

HUBUNGAN PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT NELAYAN DESA KUALA KARANG KECAMATAN TELUK PAKEDAI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

AHMAD MAULANA
NIM. E51110044

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.

Email : UrayMaulana@gmail.com

Abstrak

Pendapatan ekonomi utama masyarakat di Desa Kuala Karang adalah menangkap ikan dengan pendapatan yang tidak menentu serta hanya bermodal pengalaman dan keterampilan seadanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi yaitu mengenai hubungan kerja baik dalam pembagian kerja, pembagian hasil serta hubungan sosialnya antara patron klien. Selain itu mengenai dampak dari hubungan patron klien terhadap kehidupan masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu tipe yang memberikan gambaran tentang hubungan sosial, hubungan kerja dan sistem bagi hasil antara juragan dan nelayan serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat nelayan dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan proses wawancara. Penelitian ini menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens dengan menganalisis tiga gugus yang membentuk struktur signifikasi, dominasi dan legitimasi bagaimana patron dapat mengikat dan mempertahankan status quo terhadap klien. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa hubungan kerja serta pembagian hasil antara juragan dan nelayan bukan hanya didasari pada aspek sosial melainkan juga didasari pada aspek ekonomi dan juga aspek ketergantungan namun dengan posisi tawar menawar yang tidak seimbang karena kehidupan nelayan sangat tergantung dengan adanya pinjaman dan fasilitas yang diberikan oleh juragan dan juragan pun memanfaatkan hal tersebut sebagai jaminan dan kontrak kerja untuk mengikat sehingga timbul hubungan patron klien antara juragan dan nelayan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya pengembangan disiplin ilmu, khususnya sosiologi yang menyangkut tentang hubungan sosial ekonomi masyarakat nelayan serta kerjasama yang dapat terjalin. Kesimpulan penelitian ini adalah hubungan patron klien melalui utang dimanfaatkan juragan dalam membentuk skema utang budi dalam mengikat nelayan dan dimanfaatkan juragan dalam membentuk skema utang budi dalam mengikat nelayan dan kemudian melakukan monopoli jual beli hasil tangkapan nelayan dengan harga yang murah.

Kata-kata kunci: Kemiskinan, Masyarakat Nelayan, Patron Klien

Pendahuluan

Secara geografis Desa Kuala Karang berada dipesisir dan menghadap langsung ke laut Natuna yang terhubung dengan laut Cina selatan. Memanfaatkan sumber daya laut dengan menjadi nelayan adalah sumber pendapatan utama masyarakat desa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Hasil tangkapan yang tidak menentu serta tidak adanya kerja sampingan ketika musim peceklik datang membuat beberapa nelayan terpaksa meminjam uang kepada juragan untuk memenuhi logistik melaut maupun kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hubungan antara nelayan dengan para pemilik modal/juragan semakin kuat seiring dengan tidak adanya lembaga keuangan formal yang dapat menggantikan peran para juragan tersebut.

Selain meminjamkan modal kepada nelayan pada saat musim paceklik, juragan juga memperbesar pengaruhnya melalui penguasaan atas kapal dan peralatan kerja, dan pola bagi hasil serta distribusi hasil tangkapan nelayan. Selain itu juragan juga sebagai penampung hasil tangkapan nelayan, karena mereka yang menguasai relasi penjualan hasil nelayan keluar dari desa.

Begitu besarnya pengaruh juragan dalam menguasai kehidupan sosial

ekonomi di masyarakat nelayan perlahan telah mengikat nelayan melalui jaminan dan kontrak kerja sehingga setiap hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada juragan yang telah meminjamkan modal sehingga terbanggunlah hubungan patron-klien dimana pada posisi ini juragan sebagai patron memberikan apa yang menjadi kebutuhan si nelayan (klien).

Hubungan sosial ekonomi yang timpang antara patron dan klien telah menjadikan permasalahan tersendiri bagi si klien dalam mensejahterakan dirinya. Dengan sistem yang tidak adil bahkan sangat eksploitatif dengan bentuk hasil tangkapan nelayan akan dijual kepada juragan yang telah menjamin kehidupan nelayan pada saat paceklik atau saat membutuhkan modal untuk melaut dan keperluan sehari-hari dengan harga yang sangat tidak politis sehingga sulit bagi nelayan untuk mensejahterakan dirinya dan melunasi hutang kepada juragan.

Pembahasan pada sektor ekonomi merupakan satu dari berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan, oleh karena itu penulis tertarik meneliti masalah kajian yang akan dititikberatkan pada hubungan patron-klien pada masyarakat nelayan Desa Kuala Karang Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

Tinjauan Pustaka

Patron klien di desa Kuala Karang masih begitu kental. Hubungan patron-klien merupakan hubungan keatas dan kebawah yang mengandung pengertian bahwa dari atas bersifat *member servis* ekonomi, perlindungan, sedangkan dari bawah hubungan mengandung muatan ketaatan dan tanggung jawab.

Seperti yang di oleh Usman (2004, 132):

Istilah patron berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti 'seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status, wewenang dan pengaruh sedangkan klien berarti 'bawahan' atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Selanjutnya, pola hubungan patron-klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (inferior), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (superior).

Menurut Aguste Comte (Abdulsyani, 2002; 31) mengatakan bahwa

masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.

Nelayan merupakan salah satu masyarakat marginal yang sering kali tersisihkan dari perhatian dan kebijakan pemerintah. Dimana masalah yang dihadapi nelayan sangatlah kompleks mulai dari yang bermuara pada minimnya penghasilan mereka sampai pada pemenuhan kebutuhan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Pembagian kelas pada masyarakat nelayan telah dapat terlihat dari siapa yang memiliki modal dan siapa menguasai alat produksi tersebut. Jumlah klien jauh lebih banyak dibandingkan juragan yang ada telah membawa implikasi pada tingkatan pendapatan dan kesejahteraan sebagian besar dari masyarakat nelayan di Desa Kuala Karang.

Tinjauan Teori

Teori Struktural fungsional ini cenderung memusatkan perhatiannya kepada fungsi namun mengabaikan konflik yang terjadi di dalam struktur tersebut. Merton (Ritzer, 1985; 26) mengajukan satu konsep *dis-fungsi* bahwa struktur sosial

atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial dan sebaliknya juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif.

Merton membedakan sifat fungsi menjadi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan fungsi laten (*unintended*) adalah fungsi yang tidak diharapkan.

Dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis juga menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Menurut Giddens (Priyono, 2002; 20), bahwa setiap struktur besar memiliki tiga gugus struktur yang membangunnya. Ketiga gugus struktur itu adalah:

1. Struktur signifikasi yang berkaitan dengan skemata simbolik dan wacana
2. Struktur dominasi, yang mencakup skemata penguasaan atas orang (politik) dan barang (ekonomi)
3. Struktur legitimasi yang berkaitan dengan skemata aturan normatif yang tertuang dalam tata hukum/aturan main.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan

suatu masalah dengan cara menganalisa dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial ekonomi pada masyarakat nelayan dengan tujuan memperoleh gambaran secara sistematis, aktual dan akurat serta membandingkan, menghubungkan dan memilah-milah serta mengkombinasikan data yang ada atau informasi yang ada dengan lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Bentuk Hubungan Kerja

Dalam penjelasan hubungan kerja ini mengenai hubungan juragan dengan nelayan atas kerjasama pada keperluan peminjaman modal, menangkap ikan dilaut dan penjualan hasil tangkapan kepada juragan yang kemudian akan di distribusikan keluar desa. Hubungan kerja ini tidak dapat terjalin dengan sendirinya melainkan adanya komunikasi ataupun adanya hubungan kerabat atau keinginan untuk bekerjasama yang dimana juragan juga merangkap sebagai pemilik kapal melakukan hubungan kerja dengan nelayan berdasarkan kemampuan dan keterampilan dalam hal melaut atau menangkap ikan yang dimiliki oleh nelayan yang memang sudah disepakati bersama.

Pembagian hasil kerja terdapat dua jenis *Pertama*, peralatan kerja, kebutuhan logistik melaut dan keperluan di rumah disediakan oleh pemilik kapal. Sistem bagi hasil tangkapannya adalah 70% pemilik kapal dan 30% anak buah kapal (ABK). *Kedua*, kebutuhan logistik melaut dan keperluan di rumah ditanggung bersama-sama oleh pemilik kapal dan anak buah kapal (ABK). Sistem ini bagi hasil tangkapannya adalah 50% pemilik kapal dan 50% anak buah kapal (ABK). Perlu diingat bahwa kebutuhan logistik melaut dan keperluan di rumah tersedia di Toko yang dimiliki oleh juragan, sehingga hasil kerja tangkapan nelayan dengan jenis kapal ini akan di beli langsung oleh juragan tersebut, sehingga hasil kerja anak buah kapal (ABK) sudah dalam bentuk uang tunai.

Secara ekonomi hal ini dapat dilihat dari kemampuan juragan dalam mempermainkan harga-harga hasil tangkapan nelayan. Praktek ini menyebabkan harga-harga hasil tangkapan nelayan fluktuatif tidak menentu, karena yang mengendalikan harga adalah Juragan.

Hubungan diantara juragan dan nelayan harus menjunjung tinggi saling kepercayaan. Seseorang nelayan harus menaati perintah dengan segala aturan yang diberikan oleh juragan. Kepercayaan yang diberikan tidak boleh sekali-kali

dikhianati, begitu pula halnya juragan wajib menjaga nama baik keluarga nelayan yang menjadi kliennya.

Dampak Hubungan Patron Klien

1. Dampak Terhadap Juragan (patron)

Bagi hasil yang didapatkan oleh seorang juragan sebagai pemilik modal (mesin, perahu dan alat tangkap) semakin bertambah besar jumlahnya dibanding seorang nelayan. Sistem hubungan patron klien yang dilakukan dengan cara produksi yang memisahkan nelayan (klien) dengan alat-alat produksi (cara kapitalisme) telah menyebabkan keuntungan (nilai lebih) tidak jatuh ketangan nelayan melainkan jatuh ketangan juragan sebagai patron.

2. Dampak Terhadap Nelayan (klien)

Kegagalan lembaga keuangan formal dalam memberikan bantuan kepada nelayan pada saat musim paceklik sehingga banyak nelayan yang akhirnya mencari bantuan kepada juragan untuk membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapinya. Keberadaan nelayan dalam hubungan patron klien berada pada posisi yang paling lemah dan cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa bantuan dari juragan.

Dalam kondisi demikian, maka seorang nelayan berada dalam posisi yang sangat lemah karena disamping

memiliki peranan yang sangat kecil, juga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari seorang juragan. Sebaliknya, juragan berada dalam posisi yang sangat kuat, karena disamping ia sebagai pemilik modal, juga sebagai orang yang memiliki atau menguasai peranan dalam hubungan patron-klien.

Kesimpulan

Bentuk hubungan patron klien melalui utang yang membelit nelayan dimanfaatkan juragan dalam membentuk skema politik utang budi dalam mengikat nelayan dan kemudian melakukan monopoli jual beli hasil tangkapan yang nantinya akan dijual keluar desa dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan saat membeli dengan nelayan.

Dampak hubungan patron klien di Desa Kuala Karang mengakibatkan terjadinya kemiskinan, kesenjangan sosial, kebodohan, keterbelakangan dan tekanan-tekanan kehidupan (eksploitasi) yang secara intensif yang melanda rumah tangga nelayan telah banyak menghabiskan tenaga dan pikiran untuk menghadapi permasalahan semakin kompleks.

Saran

Diharapkan dan mendorong pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kebijakan agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat baik dari mulai dari pendidikan yang merupakan tolak ukur maju mundurnya peradaban suatu masyarakat, ketika masyarakatnya cerdas mereka akan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien serta memberikan modal kepada nelayan disaat musim paceklik datang maupun untuk pergi melaut.

Dihimbau kepada lembaga-lembaga pembangunan seperti Bank pemerintah (BRI dan BNI), KUD maupun Bank Swasta kiranya dapat bermitra dengan kelompok kerja nelayan. Disamping itu juga memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan lapisan bawah yang masih menjalankan kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional, dapat berupa pinjaman modal usaha dengan bunga yang rendah sehingga diharapkan terjadi peningkatan taraf hidup nelayan dan berkesempatan menikmati hasil pembangunan khususnya dibidang perikanan.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdulsyani.2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Almutahar, H. 2012. *Dinamika Pembangunan Masyarakat Pesisir dan Perbatasan Maritim*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Bungin, B.2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma,dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Doloksaribu, L.2009. *Hubungan Kerja Antara Nelayan Dengan Juragan Didesa Sungai Jawi Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang*. Tesis: Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura.
- Julita.2013. *Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Sungai Di Dusun Teayar Desa Sejegi Kabupaten Pontianak*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasTanjungpura.
- Khadijah.2013. *Studi Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Laila.2006.*Stratifikasi Sosial Dan Hubungan Kerja Nelayan Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Maliki. Z. 2003. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM).
- Moleong. J.L. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya:
- Priyono, B.H. 2002. *Anthony Giddens Suatu Pengantar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ritzer, G.1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, G. & Doodman, D.J.2010. *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta: Penada Media Group.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono.2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta.Suhari, H.2013. *Kemiskinan Nelayan Tradisonal di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Tesis: Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura.
- Susanto, T. 2012. *Upaya Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas* : Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
- Sztompka, P.2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Penada Media Group.
- Usman, S. 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Center for Indonesian Research and Development [CIReD].
- Widoyoko, J.A.2013. *Menguras Bumi Merebut Kursi*. Jakarta: Indonesia Corruption Wacth.
- Wulansari, D.2009. *Sosiologi Konsep & Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yustika, A.E.2003. *Negara Vs Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elektronik

Innacc, H.2012 *Patron Klien*. Diakses pada tanggal 8 September 2014 dari

<http://primsacc12.blogspot.com/2012/10/patron-klien.html>

Prasetijo. A.2008. *Hubungan Patron Klien*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2014 dari

<http://etnobudaya.net/2008/07/31/hubungan-patron-klien/>.

Sarjilus.2011. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. Fakultas Sastra Universitas Andalas





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ahmad Maulana
 NIM / Periode lulus : 65110044 / 3
 Tanggal Lulus : 19 Maret 2015
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
 E-mail address/ HP : vraymaulana@gmail.com / 0896 0310 5788

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologi* (*) pada Program Studi *Sosiologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

Hubungan Patron Klien pada masyarakat nelayan di Desa Kepala Karang Kecamatan Pulo Paksi Kabupaten Kubu Raya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetujui dan disetujui
 Pengelola Jurnal *Sosiologi*

Via *Wahid Anjyah, S.Sos, MA, MIR*
 NIM *08007142005011004*

Dibuat di : *Pontianak*
 Pada tanggal :

Ahmad Maulana
 NIM. *65110044*

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)